

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, era ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan global. Gelombang demokrasi semakin terbuka yang dampaknya bukan saja membawa nilai-nilai positif dalam pengertian penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) dan eksistensi kelompok masyarakat, tetapi juga mengandung bahaya perpecahan suatu negara.

Di Indonesia kebebasan hak asasi manusia, tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945, tentang kebebasan demokrasi, kebebasan beragama. Kebebasan beragama warga negara Indonesia diatur dalam pasal 28E yang berbunyi: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan...”<sup>2</sup>

Melihat fenomena tersebut, kegiatan pendidikan di Indonesia dituntut untuk memiliki kepekaan arus perputaran globalisasi. Pola doktrinasi monokulturalisme yang dipaksakan selama orde baru perlu dievaluasi, karena telah berimplikasi negatif bagi rekonstruksi kebudayaan Indonesia yang multikultural.<sup>3</sup> Di lain pihak masih sering kita jumpai adanya fenomena perpecahan di tengah masyarakat, baik berupa kerusuhan/ tawuran antar pelajar, antar suku, antar agama yang dapat menimbulkan perpecahan NKRI, baik melalui media cetak maupun elektronik.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002, (Surabaya: Al-Hikmah), hlm.21

<sup>3</sup> Arifin Al Akhmad Hidayatullah: “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 1, Nomor 1, (Juni, 2012), hlm.73

Dengan adanya keragaman, maka potensi perpecahan juga sangat tinggi, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi tidak sambung, atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa, dongkol, dan lain-lain.

Dalam pergaulan anak-anak sekolah dasar, sering anak tersinggung dengan ucapan temannya, sehingga terjadi perkelahian, saling mencaci, tidak mau berteman, dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Munahar Guru Agama Islam SD Negeri Selomulyo “Pada waktu istirahat ada sebagian anak yang mengatakan “*kamu kalau tidak shalat besok masuk neraka lhoo, karena tidak beragama Islam*”<sup>4</sup>. Demikian juga lanjut Munahar “*masalah ucapan selamat natal kadang masih dipertanyakan oleh anak, apa bedanya dengan selamat idul fitri*”<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini materi pembelajaran al-Qur’an sejak di sekolah dasar, agar tercipta kerukunan beragama antar siswa sejak dini

Dalam hal ini pendidikan agama, menjadi sangat urgen dalam membentuk kepribadian siswa yang memiliki akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur, serta menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama.

Dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanisme, toleransi, demokratis, dan multikultural.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama SDN Selomulyo, (observasi awal, pada tanggal 13 Oktober 2018 )

<sup>5</sup> *ibid*

<sup>6</sup> *Dokumen GPAI SD Negeri Selomulyo* (observasi awal 13 Oktober 2018)

Multikultural berarti bersikap mengakui, akomodatif, dan menghormati perbedaan dan keragaman budaya, untuk mencari dan memudahkan hubungan social, serta gotong royong demi mencapai kebaikan bersama.<sup>7</sup> Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik sekolah dasar di antaranya : kerja sama, tolong menolong, mengendalikan diri, waspada, berbaik sangka, dan hidup rukun.<sup>8</sup> Dalam hal saling menghargai dan menghormati perbedaan diharapkan tidak masuk dalam ranah perasaan. (*ora kepenak, Bahasa jawa*)

Penelitian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an mengambil lokasi di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman. Hal yang menarik kaitannya dalam penelitian ini bagaimana sebuah konsep nilai-nilai multikultural dapat dilihat dan dilaksanakan di tengah-tengah siswa yang sedang mengikuti proses suatu kegiatan atau sedang dalam lingkup interaksi proses pembelajaran.

SD Negeri Selomulyo adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Dalam penelitian awal ini, penulis menemukan data bahwa peserta didik dan dewan gurunya pada tahun ajaran 2018-2019 terdiri dari berbagai agama. Sekolah ini dapat dikatakan secara sederhana bahwa peserta didik maupun dewan gurunya hidup dalam komunitas multikultural. Jika keragaman yang ada pada peserta didiknya tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya dan berakibat pada kegagalan dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Alasan pemilihan SD Negeri Selomulyo sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa satuan pendidikan ini telah menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai multikultural dan toleransi dalam proses pendidikan. Nilai-nilai

---

<sup>7</sup>*Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016), hlm. 1

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 2

pendidikan multikultural tersebut di antaranya tidak membedakan agama dalam kegiatan sekolah.

Dengan kondisi SD Negeri Selomulyo di atas, tentu diperlukan kiat-kiat guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membina kerukunan beragama antar siswa di SD Negeri Selomulyo

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Dari latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membina kerukunan beragama antar siswa
2. Pertanyaan penelitian
  - a. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang terdapat dalam materi pembelajaran al-Qur'an di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.
  - b. Bagaimana kiat-kiat guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran.
  - c. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan sekolah yang mencerminkan kerukunan dan toleransi beragama antar siswa

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Menganalisa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an.
- b. Menguraikan kiat-kiat guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran.
- c. Memaparkan bentuk-bentuk kegiatan sekolah yang mencerminkan kerukunan dan toleransi beragama antar siswa.

## 2. Manfaat Penelitian,

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membina kerukunan beragama antar siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membina kerukunan beragama antar siswa di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.

### D. Sistematika Pembahasan

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: tesis, disertasi, jurnal, dll dan kerangka teori yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membina kerukunan beragama antar siswa di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yaitu bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab IV berisi tentang gambaran umum SD Negeri Selomulyo serta hasil penelitian dan pembahasan yang berupa analisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membina kerukunan beragama antar siswa di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian diakhiri dengan saran.

